KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH DI MA NU 04 AL MA'ARIF BOJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Diajukan Oleh :

Herlin Bogi Nur C.
NIM : 1603036094

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM	: 1603036094
Falkutas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH DI MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Secara kesuluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2020

Saya Yang Menyatakan,

Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM.1603036094

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH DI MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA**
Nama : Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM : 1603036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Desembar 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Sekretaris,

Dr. Fahrurozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Penguji I,

Drs. H. Danusiri, M.Ag
NIP. 195611291987031001

Penguji II,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP.196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja**
Nama	:	Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM	:	1603036094
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP.196803141995031001

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, (2) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Madrasah Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah yang mengacu pada sistem nilai dan norma-norma yang telah diterima secara bersama, yang dibentuk oleh suatu lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. (2) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya madrasah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala madrasah. Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memerdayakan segala sumber daya madrasah terutama dalam hal mengembangkan budaya madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kata Kuci: *Budaya Madrasah, Kepemimpinam Kepala Madrasah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpagan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:
ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan diftong:
au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

MOTTO

"Ambilah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat

Siapa yang Mengatakannya"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dengan akalnya manusia mampu berfikir. Dengan penuh rasa syukur berkat rahmat dah hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabu Muhammad SAW serta para sahabatnya. Yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia. Sehingga dapat mengambil manfaat dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimaksih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'sunah.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M. Pd. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Ibu dosen beserta staf dan karyawan Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis mengucapkan banyak berterimakasih atas ilmu yang sudah diajarkan selama perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. H. Muradji, S. Pd.I sekalu kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, Dyah Qurratu Aini, S.Pd. selaku waka kurikulum, Choirul Anas, S. Pd. Selaku waka kesiswaan, Za-Idah Khairani, S. Pd.I selaku guru Agama beserta guru dan staf yang sudah bersedia menerima dan membantu peneliti dalam mengadakan penelitian hingga selesai.
7. Ayahanda Mat Abu Naim dan Ibunda Lestari serta Mbah Tumirah dan Alm. Mbah Ngatidjo yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi yang senantiasa mengiringi langkah penulis sampai terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga besar MPI Angkatan 2016, teristimewa MPI C 2016, dan Sahabat-sahabatku tersayang (Meli, Nurul, Mazda, Sindi, Ulin, Taufiq, Firin, Cahyo), beserta sahabatku Hawa dan Laili terimakasih telah memberikan semangat dan motivasinya sampai detik ini.
9. Teman-teman KKL Balit Bang Semarang, PPL MTs 05 Sunan Katong, serta KKN Posko 49 Desa Delik Kec. Tuntang, Kab. Semarang yang telah memberikan banyak pelajaran arti pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab hidup dimasyarakat.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidaya-Nya sehingga dapat selalu diberikan kesehatan, perlindungan di dunia. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis harapkan untuk kritik dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aminnn

Semarang, 11 Desember 2020

Penulis,

Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM.1603036094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 9
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah 9
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah 9
b. Dasar dan Tujuan Kepemimpinan Kepala Madrasah 13
c. Komponen Kepemimpinan Kepala Madrasah 15
d. Pendekatan Kepemimpinan Kepala Madrasah 19
2. Pengembangan Budaya Madrasah 21
a. Pengertian Budaya Madrasah 21
b. Nilai-Nilai Budaya Madrasah 25

c. Dasar dan Tujuan Budaya Madrasah 26
c. Komponen Budaya Madrasah 29
d. Pengembangan Budaya Madrasah 30
3. Kepemimpinan Kepala Madrsah dan Pengembangan Budaya 31
B. Kajian Pustaka 34
C. Kerangka Berpikir/Rumusan Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Jenis dan Sumber Data 39
D. Fokus Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 47
1. Gambaran Umum MA NU 04 Al-Ma'arif Boja 47
a. Sejarah Singkat Madrasah 47
b. Identitas Madrasah 48
c. Visi Misi Madrasah 49
d. Struktur Organisasi Madrasah 49
e. Daftar Ustadz-Ustadzah Madrasah 51
f. Daftar Peserta Didik Madrasah 52
g. Keadaan Bangunan Madrasah 53
h. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah 54
2. Data Khusus Hasil Penelitian 55
a. Budaya Madrasah 55
b. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Madrasah 61
B. Analisis Data 67

1. Budaya Madrasah 67
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah 74
C. Keterbatasan penelitian 75

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 77
B. Saran 79
C. Penutup 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAB I : PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja 2020/ 2021	47
Tabel 4.2	Daftar Guru/ Ustadz-Ustadzah MA NU O4 Al-Ma'rif Boja.....	48
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Tahun 2020	50
Tabel 4.4	Luas Minimal Lahan Sekolah/ Madrasah	50
Tabel 4.5	Luas Lantai Sekolah/Madrasah.....	50
Tabel 4.6	Sarana dan Prasana MA NU 04 Al-Ma'arif Boja	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara.....	81
Lampiran 2	Pedoman wawancara.....	83
Lampiran 3	Pedoman wawancara.....	84
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 5	Pedoman Observasi.....	87
Lampiran 6	Dokumentasi Gedung MA NU 04 Al-Ma'arif Boja	88
Lampiran 7	Dokumentasi Budaya Madrasah di MA NU 04 al-Ma'arif Boja.....	89
Lampiran 8	Dokumentasi Wawancara.....	95
Lampiran 9	Surat Penunjuk Dosen Pembimbing.....	97
Lampiran 10	Surat Permohonan Izin Riset.....	98
Lampiran 11	Surat Bukti Penelitian	99
Lampiran 11	Sertifikat PPL.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Maka sebagai kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. kepemimpinan mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasanya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.[1]

Kepemimpinan adalah sebuah proses memengaruhi orang lain ke arah pencapaian tujuan organisasi. Aspek yang terpenting dari proses kepemimpinan ini adalah hasil rangkaian kompleks dari interaksi di antara pemimpin, orang yang dipimpin, dan situasi. Interaksi kompleks ini dapat diarahkan pada generalisasi tentang kepemimpinan sebagai sesuatu yang bersifat problematik sebagai faktor yang memengaruhi proses kepemimpinan. Dilihat dari sudut

[1]Senang dan Maslachah, *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan islam*, (Malang: Madani, 2018), hlm. 45.

proses kepemimpinan adalah usaha seseorang untuk mewujudkan tujuan melalui pekerjaan atau kegiatan orang lain.[2]

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya madrasah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala madrasah. Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memerdayakan segala sumber daya madrasah terutama dalam hal mengembangkan budaya madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.[3] Jadi Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan madrasah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keteladanan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawainya. Sehingga dengan ada nya kerja sama yang baik akan menghasilakan pikiran yang harmonis dalam pengembangan madrasah. Keberhasilan mencerminkan berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala madrasah. Semua ini membuktikan bahwasannya kepala madrasah sebagai komando di lembaga pendidikan madrasah mampu

[2]Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 148.

[3] Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang : UIN-Malik Press, 2010), hlm. 130.

menguasai dan mampu mengambil kebijakan dan keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi. Kepala madrasah merupakan ujung tombak dari keberhasilan tujuan pendidikan maka dari setiap proses kegiatan dalam keseharian perlu adanya tinjauan dari kepala madrasah baik dari masalah kegiatan belajar mengajar maupun yang bersifat kependidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala madrasah seperti ini memberikan orientasi pada terbentuknya budaya madrasah yang kuat *strong cultural* guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala madrasah dengan budaya madrasah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi madrasah, nilai-nilai madrasah, keunikan madrasah, sistem simbol madrasah, imbalan yang memadai, ikatan organisasi berdasarkan saling percaya dan komitmen antara guru, siswa, dan masyarakat.[4]

Sebagai kepala madrasah harus mempunyai misi menciptakan budaya madrasah yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan karakter takwa, jujur, kreatif, maupun

[4] Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 130.

menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pendidikan sebagai proses merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam masyarakat, pendidikan memiliki visi yang hidup dalam masyarakat. Pendidik adalah proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup yang dinapasi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dalam masyarakat.[5] Pendidikan tidak dapat lepas dari kebudayaan dan hanya dapat terlaksana dalam suatu masyarakat. Apabila kebudayaan mempunyai tiga unsur penting yaitu kebudayaan sebagai suatu tata kehidupan, kebudayaan sebagai proses dan kebudayaan yang mempunyai suatu visi tertentu, maka pendidikan dalam rumusan tersebut adalah sebenarnya proses pembudayaan. Tidak ada suatu proses tanpa pendidikan, dan proses kebudayaan dan pendidikan hanya dapat terjadi di dalam hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat tertentu.[6]

Budaya madrasah yang baik adalah budaya yang mempersipkan tatanan masyarakat yang beradab, humoris, reigius,

[5] Suardi, *Pengantara Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), hlm. 100.

[6] Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 62.

dan peduli pada masalah.[7] Salah satu nilai budaya madrasah yang menjadi ciri khas dari MA NU O4 Al-Ma'arif Boja, yaitu nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai sopan santun, dan nilai religius dalam menciptakan suasana madrasah dan pembentukkan karakter peserta didik. Menciptakan suasana madrasah akan berdampak pada berkembangnya budaya di madrasah, yang diwujudkan dalam kebiasaan-kebiasaan sikap hidup baik secara vertikal maupun horizontal dalam lingkungan madrasah serta ketrampilan hidup oleh para warga madrasah.

Permasalahan yang sering terjadi di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja beberapa peserta didik masih ada yang tidak membiasakan nilai-nilai budaya madrasah untuk membetuk karakteristik peserta didik.

Madrasah Aliyah Nahdlatul 'Ulama 04 Al-Ma'arif Boja merupakan salah satu madrasah yang menjadi pilihan bagi masyarakat kota Boja, khususnya masyarakat sekitar. Corak madrasah yang berbasis agama yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama berpaham ahlusunnah waljamaah sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Madrasah Aliyah Nahdlatul 'Ulama 04 Al-Ma'arif Boja berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama sehingga pada proses perkembangan peserta didik senantiasa berpegang teguh terhadap

[7] Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 4.

nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah terhadap para guru maupun dengan teman yang lainnya.

Setiap madrasah memiliki budaya yang berbeda-beda untuk menciptakan budaya madrasah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Madrasah Aliyah Nahdlatul ‘Ulama 04 Boja memiliki budaya madrasah yang berkarakter, yaitu nialai kedisiplinan, nilai sopan santun, nilai sosia, dan nilai religius. Sehingga madrasah mampu menghasilkan lulusan yang unggul, cakap, berprestasi, dan berakhlak mulia. Selain itu Madrasah Aliyah Nahdlatul ‘Ulama 04 Al-Ma’arif Boja juga membiasakan pembinaan keagamaan yang sangat disiplin. Seperti melakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjama’ah, sholat jum’at berjamaah dan menuntut semua peserta didiknya memahami dan melaksanakan kewajiban-kewjiban seorang muslim terhadap Tuhannya dimanapun mereka berada, yaitu dengan melaksanakan rukun Islam dan menjalankan rukun Iman.

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam mebiasakan budaya madrasah, peneliti tertarik lebih mendalam untuk mengadakan penelitian dilembaga pendidikan tersebut yang di rangkum dengan sebuah judul *“*KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH”. (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul ‘Ulama 04 Boja Tahun Pelajaran 2020/ 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja?
2. Bagaiaman Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan budaya madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa aspek, diantara:

1. Secara Teoritis
    a. Hasil penelitian ini dapat memberikan khanazah keilmuan dan pengembangan pemikiran ilmu pengetahuan kepada kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah pada suatu lembaga pendidikan.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membiasakan budaya madasah kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan khanazah keilmuan dan pengembangan pemikiran ilmu pengetahuan kepada kepala madrasah dalam pengembangan budaya pada suatu lembaga pendidikan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan guru agar lebih aktif dalam membiasakan pelaksanaan budaya madrasah dan menjadi tauladan bagi peserta didik.

d. Bagi Antar Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk memperkarya wawasan serta meningkatkan dan acuan bagi lembaga pendidik lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Telah banyak para pakar, peneliti dan akademisi yang mencoba untuk memetakan atau memformulasikan tentang definisi dari kepemimpinan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses memengaruhi dan perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain. Namun, pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Artinya, bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktifitas mereka untuk mencapai sasaran yang direncanakan tersebut.[1]

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai

[1]Bahar Agus Setiawan dan Abdul Muhith, *Transformational Leadership; Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

peristiwa, peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada seorang pemimpin yaitu kemampuan mengarahkan, memotivasi, memberi kenyamanan, pelayanan, loyalitas, rasa hormat, membimbing, mengarahkan, kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, membangun relasi, father figure dan berpengetahuan luas, dalam Islam sifat shiddiq, amanah, tabligh, fathanah yang dapat mempengaruhi dan berkemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan tertentu.[2]

Istilah kepemimpinan (leadership) berasal dari kata *leader* artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. Secara istilah kepemimpinan dikatakan Stephen P. Robbins: "*Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals*".[3] Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan dan dapat pula dirumuskan

[2] Akhmal Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, Jurnal ISSN, 2008, Vol,2.

[3] Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (Mexico: Prentice Hall, 2003), hlm. 314.

sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.[4]

Dalam Islam kepemimpinan juga disebutkan dengan istilah auliya yang berarti pemimpin yang sifatnya resmi dan tidak resmi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 55:

اِنَّمَاوَلِيُّكُمُ اللهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلاَةُ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةُ وَهُمْ رَاكِعُونَ

"*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk kepada Allah*".[5]

Dalam kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan atau tanpa dibantu orang lain untuk menduduki posisi pimpinan/pemimpin. Seseorang yang menduduki posisi pimpinan dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan, termasuk dalam hal ini adalah organisasi pendidikan, yang mana pemimpin dalam organisasi ini adalah kepala sekolah atau madrasah. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga

[4] Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, (EVALUASI. Vol.2, No. 1, Maret 2018), hlm.1.

[5] Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 55.

fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. kepala madrasah (madrasah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (madrasah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang "madrasah (madrasah)" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. [6] Jadi kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya atau bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. kepala madrasah (madrasah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada dan kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya

[6] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 81.

pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Dasar dan Tujuan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kelahiran madrasah di latar belakangi oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam harus selalu meningkatkan kualitas pendidikanya, sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia unggulan yang dapat bersaing dengan bangsa lain. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dilingkungan sekolah dan memiliki cara tersendiri dalam mengarahkan sekolahnya. Kepala Madrasah menduduki jabatan sentral dalam lembaga pendidikan Islam. Peran, tugas dan tanggung jawabnya sangat penting dan mutlak diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan di Madrasah, baik dari aspek administrasi, pengembangan kurikulum, ketenaga kerjaan, maupun guru dan non guru. Proses pengelolaannya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan perkembangannya (supervisi) dilaksanakan secara maksimal. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepala Madrasah memiliki peranan dasar untuk melaksanakan penyusunan rencana kerja sekolah secara optimal, baik dari segi langkah-langkah

penyusunan perencanaan program kerja, penerapan rencana kerja sekolah serta evaluasi dan pengawasan rencana kerja kepala Madrasah yang dilakukan secara komprehensif, objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta disosialisasikan keseluruh pendidik dan tenaga kependidikan.[7]

Sedangkan tujuan kepemimpinan kepala madrasah yaitu Kepala madrasah memiliki visi pendidikan yang memahami tujuan madrasah dan mampu mewujudkannya. Fungsi ini mendatangkan rasa hormat (respect) dan percaya diri (confidence) dalam diri para guru, pegawai, dan warga madrasah lainnya. Karakteristik atau komponen kepemimpinan dalam fungsi ini berupa:

1) Melibatkan para staff, guru, dan pegawai serta stakeholder lainnya dalam penyusunan visi, misi, tujuan, rencana strategis madrasah, dan program kerja tahunan madrasah.
2) Kepemimpinan yang selalu mengutamakan mutu secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.[8]

Tujuan kepemimpinan kepala madrasah yang memahami dan selalu memberikan semangat kepada para

[7]Ujang Wahyudin, E Bahrudin, dan Maemunah Sa'diyah, "*Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik*", Jurnal TAWAZUN, 11, no. 1 (Juni 2018), hlm. 53.

[8] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 323.

guru, pengawai, dan semua warga madrasah lainnya untuk berprestasi. Tujuan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menempatkan diri sebagai orang yang patut diteladani. Fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang mengunakan prinsip kebersamaan dalam menangani beban tugas. Tujuan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengekspresikan harapan-harapan yang jelas dan mendemonstrasikan komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.[9]

c. Komponen Kepemimpinan Kepala Madrasah

Adapun komponen kepemimpinan kepada madrasah adalah sebagai berikut:

1) Dimensi Kompetensi Kepribadian
   a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah/sekolah.
   b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
   c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah/sekolah.
   d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

[9] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 323.

e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah/sekolah.
f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.[10]

2) Dimensi Kompetensi Manajerial
a) Menyusun perencanaan madrasah/sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
b) Mengembangkan organisasi madrasah/sekolah sesuai dengan kebutuhan.
c) Memimpin madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah/sekolah secara optimal.
d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah/sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

[10]Dirawat Dkk, 1971, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, Malang: Terbitan ke-IV, hlm. 39.

h) Mengelola hubungan madrasah/sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah/sekolah.
i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
k) Mengelola keuangan madrasah/sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,transparan, dan efisien.
l) Mengelola ketatausahaan madrasah/sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah/sekolah.
m) Mengelola unit layanan khusus madrasah/sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah/madrasah.
n) Mengelola sistem informasi madrasah/sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah/sekolah.

p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah/sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.[11]

3) Dimensi Kompetensi Kewirausahaan
   a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
   b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah/sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
   c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah/ sekolah.
   d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah/sekolah.
   e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah/sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.[12]
4) Dimensi Kompetensi Supervisi
   a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

[11]Dirawat Dkk, 1971, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, Malang: Terbitan ke-IV, hlm. 39.

[12]Dirawat Dkk, 1971, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, Malang: Terbitan ke-IV, hlm. 40.

b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[13]

d. Pendekatan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hampir seluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan dalam empat macam pendekatan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan pengaruh kewibawaan (power influence approach)

   Pendekatan ini, dikatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaaan yang ada pada para pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan terhadap bawahan

2) Pendekatan sifat (trait approach)

   Pendekatan ini menekankan pada kualitas pemimpin yang energik, intuisi yang tajam, pikiran kedepan, dan menarik.

3) Pendekatan perilaku (behavior approach)

[13]Dirawat Dkk, 1971, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, Malang: Terbitan ke-IV, hlm. 40.

Pendekatan ini menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.

4) Pendekatan kontigensi (continegency approach)

Pendekatan ini menekankan pada ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur atau memperkirakan ciri-ciri pribadi ini, dan membantu pimpinan dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional.[14]

Dari keempat model pendekatan tersebut, maka pendekatan kontigensi nampaknya lebih kondusif, karena pemimpin bisa melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor situsional, sehingga lebih efektif melakukan tugasnya

2. Pengembangan Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Madrasah

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang mana dijadikan miliki diri manusia dengan cara belajar. budaya merupakan suatu

[14] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126.

gagasan, tindakan, dan hasil kerja yang dilakukan manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia melalui belajar. Jadi, budaya diperoleh dengan belajar. Kegiatan yang dipelajari meliputi makan, minum, berbicara, berpakaian, dan hubungan dalam sebuah masyarakat merupakan budaya.[15] Budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga dapat diartikan semua hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individu ataupun secara kelompok guna untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat dapat diartikan sebagai cara hidup yang telah dikembangkan oleh suatu masyarakat.[16]

Madrasah merupakan sebuah kata dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Definisi sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole, scola, scolae atau skhola* yang memiliki makna waktu luang, dimana

[15] Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2015), hlm. 198.

[16]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 72.

sekolah adalah kegiatan yang dilakukan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak. Kegiatan yang dilakukan dalam waktu luang tersebut adalah dengan mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang budi pekerti. Untuk kegiatan scola anak-anak didampingi orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak. Saat ini, kata sekolah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima sebuah pelajaran. Bangunan sekolah disusun meninggi guna untuk memanfaatkan lahan yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas dan ruangan yang lain.[17]

Madrasah mempunyai dua pengertian. Pertama, lingkungan fisik beserta berbagai perlengkapannya yang menjadi tempat berlangsungnya belajar dan mengajar untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, madrasah merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar.[18]

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang dirancang dan dibangun khusus untuk kegiatan belajar dan mengajar, dimana peserta didik harus patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ada didalamnya, dan proses

[17] Abdul Rahmat, *Sosiologi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), hlm. 41.

[18] Ija Suntana, Sosiologi Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 167.

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus dilaksanakan dibawah pengawasan pendidik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya terdapat guru dan peserta didik, namun juga terdapat kepala madrasah dan staf madrasah yang turut serta menjaga dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Baik itu unggul dalam bidang prestasi peserta didik maupun unggul dalam menejemen madrasah.[19]

Jadi dalam suatu madrasah, pasti memiliki budaya yang dapat dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Budaya madrasah menjadi salah satu faktor dalam kesuksesan sebuah madrasah. Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah yang dapat diidentifikasi melalui suatu nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga madrasah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah. Budaya madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah. Budaya madrasah mengacu pada sistem nilai dan norma-norma yang telah

[19] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 3.

diterima secara bersama, yang dibentuk oleh suatu lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama terhadap semua warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Beal dan Kent mendefinisikan budaya madrasah sebagai suatu keyakinan dan nilai yang menjadi milik bersama yang akan menjadi pengikat kebersamaan suatu masyarakat. Jadi budaya madrasah merupakan suatu nilai-nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga madrasah dan mengarah keseluruh personal madrasah yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga madrasah. Baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa.

b. Nilai-Nilai Budaya Madsarah

a) Nilai Disiplin

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture).

b) Nilai Sopan Santun

Sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat

diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai unggah-ungguh. suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormatmenghormati menurut adat yang telah ditentukan.

c) Nilai Sosial

Nilai sosial erat kaitannya dengan kelas sosial, nilai simbolis, status consumption, referensi kelompok dan opini pimpinan. Kelas sosial umumnya ditentukan dari pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, prestise dan status.

d) Nilai Religius

Religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana kehidupan keagamaan islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah atau akademik di perguruan tinggi.[20]

[20] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

c. Dasar dan Tujuan Budaya Madrasah

Budaya mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah yang merupakan karakteristik madrasah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur dengan baik dan dirasakan bersama secara luas. Untuk menciptakan budaya yang kuat perlu diimbangi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki serta memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan sebagai satu keluarga. Manfaat yang diperoleh dari budaya dan iklim sekolah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah:

1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, dimana dengan iklim sekolah yang positif akan memberikan semangat kerja yang lebih baik.
2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis. Baik komunikasi vertikal maupun horizontal, hal ini dimaksudkan komunikasi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan.
3) Lebih terbuka dan transparan, tidak ada yang ditutupi dari kepala madrasah, karena semua kegiatan

dilakukan secara bersama-sama dan dicari pemecahan masalah secara bersama-sama.

4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, baik itu kebersamaan kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dengan kebersamaan akan tercipta kenyamanan bagi seluruh warga madrasah.
5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika suatu budaya madrasah positif akan meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan bagi seluruh warga madrasah, dan madrasah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga madrasah.
6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dalam budaya yang positif jika ada yang melakukan kesalahan akan dapat diselesaikan secara bersama-sama.
7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.[21]

Selain manfaat di atas, manfaat bagi individu maupun kelompok antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, lebih akrab dalam bergaul, disiplin para warga

[21]Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 212.

madrasah meningkat dalam disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di madrasah, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan yang kuat untuk berbuat proaktif, belajar dan terus berprestasi, dan selalu memberikan yang terbaik bagi madrasah, keluarga, maupun diri sendiri.

d. Komponen Budaya Madrasah

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan, Dalam upaya membangun madrasah yang lebih baik di masa mendatang, maka seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan madrasah saat ini harus komitmen bersama untuk melakukan perubahan menuju madrasah yang lebih baik lagi. Perubahan merupakan sebuah keniscayaan, perubahan yang dikehendaki terhadap madrasah adalah perubahan ke arah yang lebih baik, bukan sebaliknya. Dengan kata lain, perubahan yang harus dilakukan oleh madrasah di masa mendatang adalah menuju madrasah yang unggul dengan memiliki kearifan lokal dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Berbagai tantangan yang dihadapi madrasah dari masyarakat secara umum maupun tuntutan dari kebijakan dan para pelanggan pendidikan madrasah menuntut madrasah menyesuaikan diri melalui suatu manajemen dengan tertuju pada suatu perubahan dalam berbagai komponen penting madrasah, sehingga diharapkan dapat

mewujudkan madrasah efektif. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan suatu lembaga pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah atau madrasah) dipimpin oleh seorang kepala sekolah atau kepala madrasah.[22]

e. Pengembangan Budaya Madrasah

Pengembangan adalah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi, secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu dan usaha-usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi. Pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. [23]

Sedangkan budaya adalah hasil akal pikiran manusia dalam upaya mengatur dan mengelola alam. budaya sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dan karya serta

[22] Eva Maryamah, "*Pengembangan Budaya Sekolah*" Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 02, Juli-Desember, 2016, hlm. 90.

[23] Ikawijaya, *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), hlm. 27.

pemikiran manusia yang mendirikan kelompok atau produk yang ditransmisikan bersama. Kebudayaan adalah hasil dari pemikiran yang direfleksikan dalam bentuk sikap dan tindakan sehingga tampak dalam perilaku masyarakat. Ciri menonjolnya antara lain adalah adanya nilai-nilai yang dipersepsi, dirasakan, dan dilakukan. Adapun budaya madrasah itu sendiri adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Semua itu dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasakan menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.[24]

3. Kepemimpinan Kepala Madrsah dan Pengembangan Budaya

Kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam sistem madrasah. kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan seorang pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya bukan menjadi masalah tetapi keberadaannya menjadi dampak positif

[24] Mulyadi, *Pengembangan Budaya Mutu Madrasah menurut Teori Block Ice Lewin*, (Jurnal Psikoislamika, vol. 6 No. 1, Januari 2009, Malang: Penerbit LP3K Lembaga Pengembangan Psiklogi dan Keislaman FP UIN Maliki Malang), hlm. 106.

bagi perkembangan organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diperhatikan dalam mewujudkan madrasah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsinya tersebut, setidaknya ada sepuluh kunci kepemimpinannya. [25]

a. Tanggung jawab

   Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan, dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya.

b. Keteladanan

   Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala madrasah. Kelakuan kepala madrasah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen madrasah yang efektif.

c. Memberdayakan staf

   Tiga hal sederhana yang dapat dilakukan setiap hari untuk memberdayakan staf dan membuat mereka merasa nyaman

[25] E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 62-87.

dengan dirinya sendiri yaitu apresiasi, pendekatan dan perhatian.

d. Mendengarkan orang lain

   Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala madrasah untuk bisa memiliki pengaruh terhadap guru dan warga madrasah lainnya.

e. Memberikan layanan prima

   Memberikan layanan prima atau layanan terbaik merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan konsumen.Jika peserta didik.

f. Mengembangkan orang

   Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di madrasah, perlu diupayakan agar setiap tenaga kependidikan yang ada baik guru maupun tenaga administrasi dapat mengembangkan kemampuan dan kariernya secara optimal.

g. Memberdayakan madrasah

   Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina.

h. Fokus pada peserta didik

   Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal.

i. Manajemen yang mengutamakan praktik

Seorang kepala madrasah harus pandai berteori dan mempraktikkan gagasan tersebut dalam tindakan nyata.[26]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, atau sumber lainnya yang masih berkaitan topik kajian yang akan diteliti peneliti. Ada beberapa sumber yang dapat dijadikan kajian pustaka oleh peneliti antara lain:

1. Mulyadi, UIN Maliki press, dengan buku berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*" Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa peningkatan budaya mutu di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu karena tuntunan terhadap peningkatan dan perbaikan mutu sekolah semakin tinggi. Di samping itu, perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran sebagai satu-satunya tugas kepala sekolah untuk meningkatkan keefektifan sekolah.[27]

[26] E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 62-87.

[27] Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu", Buku, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

2. Skripsi Afiati Nur Amali, UIN Maliki, yang berjudul "*Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Al-Khoiriyyah memiliki upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya yang bermutu.di MTs Al-Khoiriyyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah. Dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melalui musyawarah mufakat untuk bersama sehingga kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak. Pengawaan dilakukan dengan kondusif dan berkelanjutan.[28]
3. Tesis Sutrisno yang berjudul "*Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Organisasi*" (Studi Kasus Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiah Pemalang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, sosialisasi dan memberikan bimbingan terhadap budaya organisasi bagi staf, dan diarahkan pada upaya memperluas informasi, *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi yang telah ada dan dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan ciri khas pada organisasi, *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas

[28]Afiati Nur Amali, "*Pengawasan Kepala Madrasahdalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah*", Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 24.

pelaksanaan, nilai semangat kebersamaan, keilmuan dan nilai perilaku hidup muslim *amar ma'ruf nahi munkar* menuju "*akhlaqul karimah*".[29]

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disumpulkan bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya yang ada di sekolah. Hanya saja masing-masing membahas tentang budaya sekolah yang berbeda. Penelitian pertama dan kedua membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dan budaya sekolah yang berbeda. Penelitian pertama dan kedua membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu. Penelitian ketiga membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

C. Kerangka Berpikir/Rumusan Hipotesis

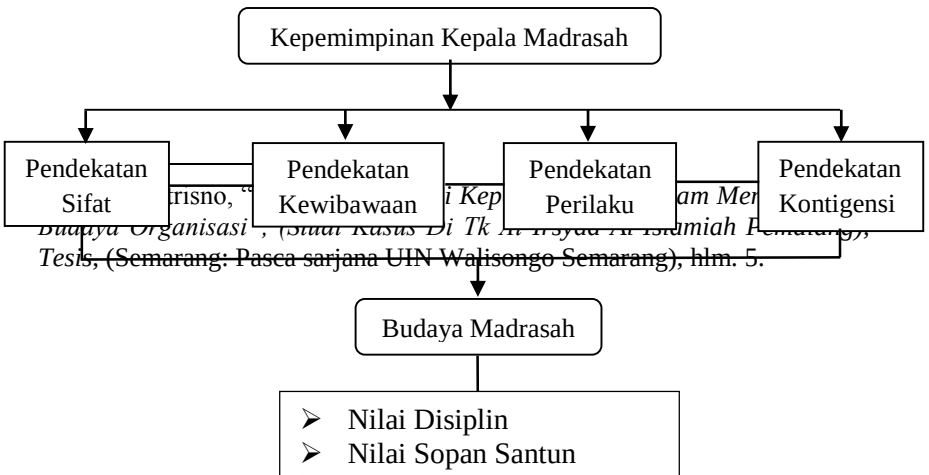

trisno, "*i Kep* *am Mer* *Budaya Organisasi", (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiah Pemalang), Tesis*, (Semarang: Pasca sarjana UIN Walisongo Semarang), hlm. 5.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan objek yang diteliti.[1]

Dalam penelitian dapat mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya sekolah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.[2]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA Jl. Pemuda Boja No. 109, Kec. Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51381

Waktu penelitian : 7 Agustus – 11 Agustus 2020

C. Sumber Data

[1] Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

[2] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data dalam penelitian disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[3] Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer

   Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan di lokasi atau objek penelitian, adapun data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengambil data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi sekolah, kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah, serta kegiatan budaya madrasah yang telah diterapkan.[4]

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data yang di peroleh dari studi kepustakaan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan

[3] Suharsimi Arikunto*, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek",* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 14.

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21-22.

budaya madrasah diantaranya yaitu kepemimpiana kepala madrasah di lembaga pendidikan, budaya madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja.[5]

Dalam penelitian peneliti menggunakan kedua sumber tersebut untuk mencari informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja. Data sekunder akan menjadi acuan dan pedoman secara keilmuan dan teoritis saat penelitian. Dan juga akan bisa dijadikan sebagai tolak ukur apakah keadaan dilapangan sudah menerapkan sesuai teori yang berkembang. Untuk melengkapi dalam mencari informasi, selain menggunakan data sekunder, peneliti juga menggunakan data primer. Data primer dapat membantu peneliti karena berhubungan langsung dengan keadaan di lapangan, baik itu menyangkut pelaku pendidikan, progam pendidikan, serta terkait dengan kelembagaan pendidikan. Jadi kedua sumber data sangat di butuhkan saat penelitian. Agar penelitian yang di lakukan dapat diakui secara kevalidtannya baik dari segi teori keilmuan ataupun studi lapangan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja menjadikan dirinya

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21-22.

sebagai *Usatun hasanah* dengan memberikan suri tauladan untuk bawahannya dan peserta didik. peran kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif boja, beliau selalu mengkomunikasikan budaya madrasah kepada para guru, straf terlebih dahulu, dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan sesuai dengan norma dan agama dengan menghargai pendapat orang lain, saling memberikan motivasi satu sama lain.

Dalam pengembangan budaya di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja kepala madrasah mengajarkan kepada para guru staf, peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan budaya madrasah seperti nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai sopan santu, nilai religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut :

1. Teknik observasi

   Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[6] Dalam metode observasi penelitian untuk memperoleh informasi tentang budaya madrasah. Peneliti mengobservasi langsung dan

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2017), hlm. 21

mencatat bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja.

2. Teknik interview (wawancara)

   Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh diwawancari.[7] Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face to face.[8]

   Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data tentang kondisi MA NU 04 Al Ma'arif Boja serta untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan harapan yang di dukung oleh kepala madrasah dengan harapan mengembangkan budaya madrasah.

3. Teknik dokumentasi

   Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[9] Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini

---

[7] Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 135.

[8] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152-153.

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2017), hlm. 221.

adalah dokumen tentang profil madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, struktur madrasah, dan data guru dan siswa.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[10]

Trigulasi dapat digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas/validitas), dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.[11]

G. Teknik Analisis Data

[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 241.

[11] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[12]

Teknik analisis data berarti proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu *data Reduction, data display dan Conclusion drawing / Verification.*[13]

1. Data *reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data bermaksud menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[12] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Krya , 2009), hlm. 133.

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 249

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al Na'arif Boja yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/didisplay dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sebagainya. Sajian data bermaksud memilih data yang sesuai kebutuhan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja, artinya data yang sudah dirangkum kemudian di pilih sekiranya data mana yang diperlukan dalam penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. Conclution drawing/Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini yang diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data bermaksud menentukan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, maka keseluruhan permasalahan mengenai kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al Ma'arif Boja dapat dijawab dengan kategori data. Teknik ini bertujuan menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.[14]

Dengan demikian langkah analisis yang dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Dari langkah-langkah anaisis data yang telah di jelaskan diatas, peneliti menggunakan ketiganya dalam penelitian baik dari data kepustakaan maupun dari data yang didapat di lapangan.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 350.

a. Sejarah Singkat MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah pendidikan islam yang berhaulan Ahlussunah wal jamaah dapat hadir di tengah-tengah masyarakat Boja dan sekitarnya, sebagai wujud kerinduan untuk membekali generasi muda Islam yang berkarakter dan berkepribadian Islam yang beriman, betaqwa, berilmu, cerdas dan terampil, serta mampu menjawab perkembangan zaman yang kian merisaukan. Awal berdiri pada hari Rabu, tanggal 24 April 1985 berkumpulah toko-tokoh pendidikan Islam (NU) Boja dari berbagai disiplin ilmu, benar-benar mencurahkan perhatiannya untuk dapat mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang kemudian diberikan nama "MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA". Setelah berdirinya MA NU 04 AL-MA'ARIF Boja tersebut, sungguh mendapatkan tanggapan dan dukungan dari masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU), baik dari Kecamatan Boja, Singorojo, Limbangan, bahkan dari masyarakat dari daerah-daerah sekitar Boja, yang sekarang menjadi Soko Guru kelangsungan lembaga pendidikan (MA NU 04 AL-MA'ARIF Boja) yang kita banggakan dan kita cintai.

Untuk itu besar harapan kami bahwa kami mengajak dan memohon para Ulama', Kyai, Tokoh-tokoh agama, dan warga nahdliyah dimanapun berada. Mari besarkanlah MA NU 04 AL-MA'ARIF Boja, sebagai upaya membekali jiwa dan raga putra-putri kita yang cinta Islam, tata pada Ulama', beriman, bertaqwa dan berkarakter, serta mampu menepis segala ancaman ideologi

dan ajaran-ajaran yang akan mengancam kelangsungan ASWAJA yang kita cintai.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU 04 Al-Ma'arif Boja
Alamat	: Jalan Pemuda No. 109, Boja
Desa	: Gentan Lor
Kecamatan	: Boja
Kabupaten	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 51381
Telepon	: (0294)571860
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B (Baik)
Berdiri Sejak Tahun	: 1985
Jumlah Siswa Tahun 2020	: 344 Peserta didik kelas X-XII
Hari libur	: Hari Minggu
Waktu Belajar	: Pagi Hari dari Pukul 07.000 s/d 14.00 WIB
Email	: ma_nu04boja@yahoo.co.id

c. Visi dan Misi

Visi :

"TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG CERDAS, UNGGUL, KREATIF DAN MANDIRI"

Misi :

1) Menanamkan nilai-nilai ajaran agama berpaham ahlussunah wal jamaah mulai ajaran yang berintegrasi dengan amalan sehari-hari.
2) Menumbuhkan semangat belajar efektif yang menitikberatkan pada imtaq dan yang seimbang dan berdayaguna.
3) Megembangkan kebersamaan bagi warga madrasah sehingga bisa bersikap santun, arif, dan berakhlakul karimah.
4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
5) Menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat.[8]

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untu mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

[8] Hasil Dokumen MA NU 04 Al-Ma'arif Boja pada tanggal 07 Agustus 2020.

LP MA'ARIF NU

STRUKTUR ORGANISASI
MA NU 04 AL MA`ARIF BOJA TP. 2020 / 2021

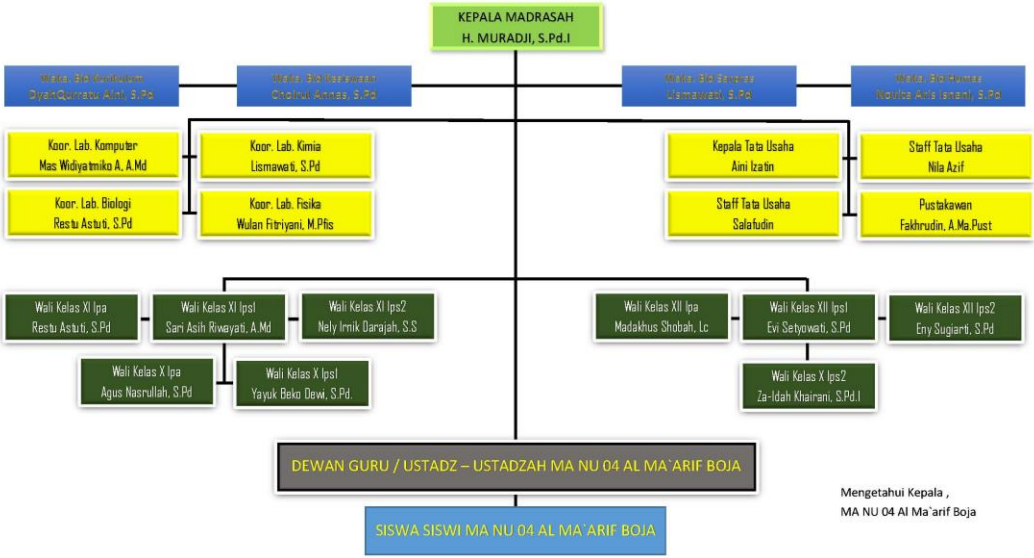

Mengetahui Kepala ,
MA NU 04 Al Ma`arif Boja

MURADJI, S.Pd.I

e. Daftar Guru/ Ustadz-Ustadzah MA NU O4 Al-Ma'arif Boja

Guru/Ustadzah-Ustadzah merupakan suatu kompenen yang dapat menentukan terwujudnya proses berjalar mengajar yang efektif dan efesien.. Berikut daftar Guru/Ustadz-Ustadzah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja:

Tabel 4.2
Daftar Guru/ Ustadz-Ustadzah MA NU O4 Al-Ma'aif Boja

No	Nama	L/ P	Jabatan/ Tugas Lain	Guru Bidang Studi
1.	H. Muradji, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Seni Budaya
2.	Drs. Shobirin, M.S.I.	L		Fiqih
3.	Inayah, S.Pd.	P		Sosiologi Peminatan
4.	Budi Wiyanto, S.Pd.	L		Ekonomi
5.	Sab'un Thohiri, S.Pd.	L		PKN
6.	Dyah Qurrotu Aini, S.Pd.	P	Waka Kurikulum	Sejarah Indonesia, Sejarah Peminatan
7.	Novita Aris Isnani, S.Pd.	P	Waka Humas	Bahasa Inggris Wajib, Bahasa & Sastra Inggris
8.	Yayuk Beko Dewi, S.Pd.	P	Kepala Perpustakaan, Wakil Kelas X IPS 1	PKWU, Bahasa Jawa, Seni Budaya
9.	Sari Asih Riwayati, A.Md.	P	Wakil Kelas XI IPS 1	Sosiologi, Ekonomi Peminatan
10.	Lismawati, S.Pd.	P	Waka Sarpas	Kimia Peminatan, Kimia Lintas Minat
11.	Eny Surgiarti, S.Pd.	P	Wakil Kelas XII IPS 2	Matematika Wajib, Matematika Peminatan
12.	Restu Astutik, S.Pd.	P	Kepala Lab. Biologi, Wakil Kelas XI MIPA	Biologi Peminatan, Biologi Lintas Minat
13	Wulan Fitriani, M.PFis.	P		Fisika Peminatan

No	Nama	L/ P	Jabatan/ Tugas Lain	Guru Bidang Studi
14.	Evi Setyowati, S.Pd.	P	Wakil Kelas XII IPS 1	Geografi Peminatan, Sejarah Indonesia
15.	Nely Irnik Darajah, S.S.	P	Wali Kelas XI IPS 2	Bahasa Indonesia
16.	Za-idah Khairani, S.Pd.I	P	Wakil Kelas X IPS 2	Bahasa Arab, Ke-NU-an, Al-Qur'an Hadis
17.	Nas'udin, S.Pd.	L		Al-Qur'an Hadis
18.	Widiyatmiko Arif D, A.Md.	L		Matematika Wajib, Matematika Peminatan
19.	Choirul Anas, S.Pd.	L	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris Wajib
20.	Agus Nasrullah, S.Pd.	L	Wali Kelas X MIPA	Aqidah Akhlak, Bahasa Arab
21.	M. Imam Khosim, S.Pd.	L	Pembina OSIS	SKI, PKN
22.	Madakhus Shobah, Lc	L	Wakil Kelas XII MIPA	Fiqih, Ushul Fiqih
23.	Luthfia Aries Kurniawati, S.Pd.	L		Bahasa Jawa
24.	Muhammad Anasikin, S.Si.	L		Penjasorkes
25.	Wachidun, S.Pd.	L	BP/BK	
26.	Riyadi, S.Pd.	L	BP/BK	
27.	Aini Izatin	P	Ka TU	
28.	Nila Azif	P	Staff TU	
29.	Salafudin	L	Staff TU/Laboran	
30.	Fakhrudin, A.Ma.Pust.	L	Pustakawan	
31.	Charis Rahmalia Chusna, S.S.T.	L	Staff TU	

f. Data Perserta Didik

Peserta didik adalah murid dalam suatu lembaga pendidik. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Tahun 2020

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Total Siswa	Wakil Kelas
		L	P		
1.	X IPS 1	19	21	40	Yayuk Beko Dewi, S.Pd.
2.	X IPS 2	19	20	39	Za-idah Khairani, S.Pd.
3.	X MIPA	14	24	38	Agus Nasrullah, S.Pd.
4.	XI IPS 1	22	16	38	Sari Asih Riwayati, A.Md.
5.	XI IPS 2	22	16	38	Nely Irnik Darajah, S.S
6.	XI MIPA	10	29	39	Restu Atuti, S.Pd.
7.	XII IPS 1	18	20	38	Evi Setyowati, SPd.
8.	XII IPS 2	17	20	37	Eni Sugiarti, S.Pd.
9.	XII MIPA	11	26	37	Madakhus Shobah, Lc

g. Keadaan Bangunan Madrasah

Bangunan madrasah adalah tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Berikut di bawah ini bangunan madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja :

Tabel 4.4
Luas Minimal Lahan Sekolah/ Madrasah

Rombel	Luas Lahan (m^2)	Luas Lahan MA (m^2)
	Bangunan 3 lantai	Bangunan 3 lantai
7-9	1872	1410

Tabel 4.5
Luas Lantai Sekolah/Madrasah

Rombel	Luas Lantai (m^2)	Luas Lantai (m^2)
	Bangunan 3 lantai	Bangunan 3 lantai
7-9	1671	1662,5

h. Keadaan Sarana Prasarana madrasah

Sarana dan prasarana madrasah merupakan faktor penunjang terlaksananya tujuan pendidikan maupun peningkatan mutu madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sebagai berikut:[9]

Tabel 4.6
Sarana dan Prasana MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

No	Nama Ruang	Panjang	Lebar	Luas	Tahun berdiri	Kondisi
1	Kelas X IPS 1	7,27	8,81	64,05	1985	Baik
2	Kelas X IPS 2	7,27	8,90	64,70	1985	Baik
3	Kelas X MIPA	7,33	7,29	53,44	2006	Baik
4	Kelas XI IPS 1	7,25	7,45	54,01	2003	Baik
5	Kelas XI IPS 2	7,25	7,45	54,01	2003	Baik
6	Kelas XI MIPA	7,33	9,83	72,05	2006	Baik
7	Kelas XII IPS 1	7,25	7,57	54,88	2003	Baik
8	Kelas XII IPS 2	7,25	7,45	54,01	2003	Baik
9	Kelas XII MIPA	7,25	7,45	54,01	2003	Baik
10	Ruang Perpustakaan	6,58	6,74	44,35	2016	Baik
11	Ruang OSIS	3,00	3,06	9,18	2014	Baik
12	Ruang UKS	4,30	3,06	13,16	2014	Baik
13	Ruang Lab. Kimia	6,58	6,14	40,40	2016	Baik
14	Ruang Lab. Biologi	2,00	3,96	7,92	2003	Baik
15	Ruang Lab. Fisika	7,33	1,5	11,00	2003	Baik
16	Ruang Lab. Komputer	7,25	7,48	54,23	2003	Baik
17	Ruang BK	2,00	5,80	11,60	2003	Baik
18	Ruang Kepala Madrasah	7,27	3,01	21,88	2010	Baik
19	Ruang TU	7,27	3,01	21,88	2010	Baik
20	Ruang Guru	7,27	8,85	50,70	2010	Baik
21	Tempat ibadah	3,52	3,80	13,38	2010	Baik

[9] Hasil Dokumen MA NU 04 Al-Ma'arif Boja pada tanggal 11 Agustus 2020.

No	Nama Ruang	Panjang	Lebar	Luas	Tahun berdiri	Kondisi
22	Kamar Mandi Kepala Madrasah	2,53	1,63	4,12	2010	Baik
23	Kamar Mandi Guru	2,53	1,63	4,12	2010	Baik
24	Kamar Mandi Siswa Atas	1,42	1,33	1,89	2016	Baik
		1,42	1,33	1,89		
		1,42	1,33	1,89		
25	Kamar Mandi Siswa Bawah	1,48	0,92	1,36	2003	Baik
		1,48	0,92	1,36		
		1,48	0,92	1,36		
		1,48	0,92	1,36		
27	Gudang 1 (atas)	1,14	2,23	2,54	2017	Baik
28	Gudang 2 (bawah)	1,24	3,73	4,63	2003	Baik
29	Gudang 3 (tengah)	1,45	3,50	5,08	2018	Baik
30	Dapur			0,00	2015	Baik

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Budaya Madrasah di MA NU O4 Al-Ma'arif Boja

Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja terdapat nilai-nilai budaya madrasah yang menjadi ciri khas dari madrasah, yaitu nilai kedisiplinan, nilai sopan santun, nilai sosial, dan nilai religius.

1) Nilai Kedisiplinan

Tujuan nilai budaya madrasah yang paling utama dalam suatu lembaga pendidikan adalah nilai disiplin. Penerapan budaya disiplin akan membuat seluruh rencana organisasi dalam lembaga pendidikan mampu berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Budaya disiplin tersebut sangat mempengaruhi prestasi siswa siswi di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Nilai disiplin yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif boja adalah disiplin waktu,

dalam hal ini seluruh para guru, staff, kepala madrasah dan siswa siswi harus bisa menghargai waktu yang ada dengan cara berangkat ke sekolah dengan tepat waktu yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Dan ini sudah di fasilitasi dengan adanya finger print bagi para guru, staff, dan kepala madrasah sedangkan untuk para siswa siswi dengan adanya absensi kelas yang mengidentifikasi siswa siswi, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan Choirul Anas :

> "Nilai disiplin di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja yaitu disiplin waktu, dalam hal ini seluruh para guru, staff, kepala madrasah dan siswa siswi harus bisa menghargai waktu yang ada dengan cara berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Dan ini sudah di fasilitasi dengan adanya finger print bagi para guru, staff dan kepala madrasah sebagai pendeteksi kedisiplinan waktu mereka dan absensi kelas bagi siswa siswi di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja."[10]

2) Nilai Sopan Santun

Salah satu aspek pembentukan nilai karakter di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja pada peserta didik adalah sikap sopan santun. Pembentukan nilai karakter pada anak supaya mereka memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan tempat tinggal anak, melalui proses pembudayaan sikap sopan santun. Terlaksananya proses pembudayaan sikap sopan santun hanya

[10] Wawancara dengan waka kesiswaan, Bapak Choirul Anas pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

dapat dilakukan melalui proses pembiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Muradji :

> "seperti halnya kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam membentuk nilai sikap sopan satun yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru, seperti setiap pagi sebelum siswa siswi masuk ke madrasah bapak/ibu guru membiasakan senyum dan salam sapa menyambut kedatangan siswa sisinya di depan gerbang madrasah, membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas, membiasakan untuk memintak izin kepada guru ketika mau ke kamar mandi, dan membiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa yang sopan. Itu pembiasaan yang ditanamkan untuk siswa. Sedangkan untuk guru tidak jauh berbeda dengan siswa, jika masuk ruangan manapun diwajibkan untuk senyum dan salam sapa salam, membiasakan menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara kepada kepala madrasah, guru, staf maupun peserta didik".[11]

Budaya sopan santun ini harus dibiasakan oleh para guru dan jajaran, karena guru lah yang menjadi tauladah bagi anak didiknya agar bisa saling menghormati satu dengan yang lain. Karena pada usia mengenjak dewasa ini usia anak yang cenderung melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dia lihat atau yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang paling efektif dengan metode keteladanan yaitu guru yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja juga dituntut untuk memiliki tauladan yang baik untuk peserta didiknya, seperti

[11] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

senyum dan salam sapa sesama guru, masuk kelas mengucap salam, bertutur kata dengan baik,. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Muradji :

> "Disini untuk menanamkan pembiasaan sopan santun pada siswa, guru mempunyai peran penting karena guru sebagai suri tauladan para peserta didik. Nilai yang sering kita tanamkan pada anak-anak, contoh masuk kelas mengucapkan salam, jika ketemu dengan guru saling senyum dan salam sapa, berbicara menggunakan bahasa yang sopan, mematuhi peraturan yang ada di madrasah, serta mematuhi semua perintah dari bapak/ibu guru."[12]

3) Nilai Sosial

Manusia hidup di dunia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Maka dari itu, manusia harus hidup mengerti bagaimana caranya hidup bersosialisasi. Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja menanamkan nilai sosial terhadap peserta didik sejak dini, agar nantinya mereka bisa hidup secara sosial di lingkungannya masing-masing. Nilai sosial di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja meliputi menjenguk guru atau temen-temannya yang sedang sakit. Serta jika beliau tidak benturan dengan jadwalnya beliau ikut serta menjenguk siswanya yang tidak masuk sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan Choirul Anas :

> "Kepala madrasah menanamkan nilai sosial dengan mempunyai rasa saling peduli satu dengan yang lain, yakni dengan memperhatikan guru atau anggota keluarganya

[12] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

> yang sakit dengan menjenguknya. Hal ini juga sering ditanamkan pada peserta didiknya agar menjenguk teman sekelasnya yang sedang sakit. Untuk mendoakan agar selalu diberikan kesehatan dan membawa buah tangan untuk rasa perhatian antar sesama."[13]

Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja kesejahteraan guru dan keluarganya sangat diperhatikan karena itu rasa kekeluargaan antara guru satu dengan guru yang lainnya sangat kental sama halnya menjadi keluarga sendiri. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Muradji :

> "saya sebagai kepala madrasah selalu memperhatikan kesejahteraan guru meskipun itu bersifat sangat kecil tetapi bisa membangun rasa kekeluargaan antara guru satu dengan guru yang lainnya seperti halnya ketika studi tour semua keluarga dari guru di ikut sertakan, kunjungan kepada keluarga guru yang sakit dan lainnya.[14]

Selain itu kepala madrasah mengajarkan sosialisasi dengan masyarakat di lingkungan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, semisal ikut kerja bakti lingkungan di lingkungan madrasah dan adanya kegiatan bakti sosial dengan cara menugaskan seluruh siswa siswi untuk membersihkan lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar masjid yang lokasinya berdekatan dengan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum Dyah Qurrotu Aini :

[13] Wawancara dengan waka kesiswaan, Bapak Choirul Anas pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

[14] Wawancara kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

> "Setipa hari Jum'at satu bulan sekali kepala Madrasah mengikut sertakan seluruh peserta didik dan guru untuk ikut kerja bakti lingkungan madrasah dan bakti sosial membersihkan lingkungan sekitar masjid MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Agar para siswa paham arti menjaga lingkungan yang bersih dan tau arti kehidupan sosial dengan masyarakat. Dengan adanya lingkungan yang bersih akan menjadi pentingnya hidup sehat"[15]

4) Niali Relegius

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi nilai keagamaan tidak akan mudah diterima atau bahkan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya kebiasaan. Kebiasaan untuk selalu melaksanakan ibadah tidak bisa dilaksanakan dengan semudah membalikkan tangan. Nilai keagamaan akan lebih mudah jika sudah diajarkan pada anak sejak usia dini. Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sudah membiasakan kepada peserta didik dan para guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran di madrasah dengan doa bersama di kelas masing-masing. Selain itu kebiasaan budaya melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha rutin setiap istirahat ke-1, berjamaah sholat dzuhur, jamaah sholat jum'at pada hari jum'at, tadarrus Al-qur'an setiap hari jum'at tiap minggu dilanjutkan dengan beramal, pesantren kilat setiap hari ramadhan mengadakan buka

[15] Wawancara waka kurikulum, Ibu Dyah Qurrotu Aini pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

bersama di madrasah, zakat fitrah setiap hari raya idul fitri mengadakan pembagian zakat fitrah kepada lingkungan madrasah,dan memperingati hari besar Islam. Dengan harapan mereka agar selalu terbiasa dalam melaksanakan ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan Choirul Anas :

> "Madrasah Aliyah Nahdlatul 'ulama 04 al-ma'arif boja menanamkan nilai religius untuk selalu mengawali pelajaran dengan berdoa bersama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh pengurus osis/ siswa siswi lainnya. Kami juga mengajak para siswa siswi dan guru untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dzhuhur, sholat jum'at berjamaah di masjid, kami juga mengajarkan peserta didik untuk tadarrus Al-qur'an setiap hari jum'at, beramal, mengadakan kegiatan pada hari ramadhan, mengadakan kegiatan pada hari raya idul fitri, mengadakan kegiatan pada hari idul adha dan memperingati hari besar Islan lainnya.[16]

b. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan sangat penting dalam menciptakan budaya madrasah yang ada di sekolah. Sebagiamana umumnya di setiap sekolah memiliki bangunan nilai budaya madrasah yang menjadi karakter sekolah. Begitu juga dengan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mempunya nilai budaya madrasah yang berbeda dengan sekolah lainnya, yaitu nilai

[16] Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Choirul Anas pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

kedisiplinan, nilai sosial, nilai sikap perilaku dan nilai religius. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Muradji mengatakan:

> "Dengan memiliki niali budaya madrasah yang mencerminkan ciri khas dari MA NU 04 Al-Ma'arif Boja untuk membedakan dengan sekolah lainnya. Nilai budaya yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja meliputi nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai sopan santun, nilai religius. Nilai budaya ini ada karena untuk menunjang kemajuan dari peserta didik baik secara intelegensi maupun intitutnya. Supaya nanti setelah lulus dari MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mereka sudah mempunyai bekal untuk menghadapi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi."[17]

Tanpa adanya komunikasi yang baik antar kepala madrasah, para guru, staf budaya madrasah tidak akan berjalan dengan efektif dan efesien. Maka dari itu kepala madrasah setiap hari senin selalu mengadakan rapat terkait tentang perkembangan budaya madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Muradji mengatakan:

> "Saya sebagai kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja untuk mengkomunikasikan kepada seluruh para guru dan staf dilakukan rapat pada setiap seminggu sekali pada hari senin. Karena mereka lah yang akan menyelenggarakan administrasinya dan komunikasinya ke setiap kelas dan meminta para guru untuk terus mengawasi setiap budaya yang sudah di kembangkan di madrasah. Untuk berkomunikasi

[17] Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

setiap hariya kepada siswa siswi agar mentaati budaya yang sudah ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja."[18]

Menurut salah satu guru agama Za-idah Khairani terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan kepada seluruh guru tentang pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mengatakan:

> "kepala madrasah selalu mengkomunikasikan setiap program kepada para guru dan staf terlebih dahulu, supaya peran guru di kelas dalam mensosialisasikan budaya madrasah yang akan di tanamkan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Kepala madrasah juga setiap minggunya melaksanakan rapat untuk mengavaluasi berjalannya pelaksanaan budaya madrasah setiap minggunya pada hari senin. Yang bertujuan agar budaya tersebut terus dikembangkan."[19]

Sedangkan menurut waka kesiswaan Choirul Anas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam hal mengkomunikasikan kepada seluruh guru dan staff terkait budaya yang ada di madrasah mengatakan:

> "Menurut saya, sosok kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ialah seorang yang komunikatif, beliau selalu mengkomunikasikan budaya yang akan diterapkan di madrasah dengan cara mengajak para guru dan staff untuk rapat dan saling memberikan masukkan pendapat mengenai budaya yang akan diterapkan. Rapat biasanya dilakukan setiap hari senin tiap minggunya."

[18] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

[19] Wawancara dengan guru agama, Ibu Za-Idah Khairani pada hari Senin, 10 Agustus 2020.

Sebagai pemimpin kepala madrasah harus bisa mengambil keputusan dan membuat kebijakan yang tepat dengan berlandasan norma dan aturan. Muradji mengatakan:

> "Sebagai kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja setiap saya mengambil keputusan dan mebuat kebijakan selalu berlandaskan norma dan aturan, terutama tentang aturan yang di ajarkan oleh agama Islam. Kemudian saya sosialisasikan kepada seluruh para guru dan staf, setelah itu kita membuat sebuah rapat untuk mendiskusikan dan saling berbagi pendapat tentang kebijakan yang pantas untuk diterapkan di lingkungan madrasah. Setiap kali para guru dan staf ada yang memberikan pendapat, saya selalu terima pendapatnya dan kemudian saya arahkan ke tempat yang seharusnya, tanpa harus dihilangkan atau tidak dianggap sama sekali tentang pendapatnya. Karena bagi saya setiap pendapat yang diberikan merupakan kebaikan yang akan membawa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ke arah yang lebih baik dengan adanya budaya madrasah yang baik pula."[20]

Kemudian menurut waka kurikulum Dyah Qurrotu Aini tentang bagaimana dalam hal pengambilan keputusan terkait budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, mengatakan:

> "kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dalam mengenai pengambilan keputusan beliau selalu mendiskusikan bersama kepada para guru dan staf terkait budaya yang akan diterapkan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Dan hal ini beliau lakukan dengan cara rapat untuk membahas kebijakan soal budaya yang akan di terapkan di madrasah. Beliau selalu meminta masukan dari para guru dan staf. Yang terpenting sosok kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja bukanlah sosok yang otoriter yang mau menang sendiri

[20] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

dan tidak mau mendengarkan pendapat para bawahannya yang di pimpinnya."[21]

Sedangkan menurut satu guru agama di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja tentang cara kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dalam hal mengambil keputusan terkait dengan perkembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, mengatakan:

> "Menurut pendapat saya kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah sosok yang bersahaja, dibuktikan dengan kepribadian beliau yang penuh dengan rangkulan. Makanya berkaitan dengan pengmabilan keputusan beliau selalu merangkul kami para guru dan staf untuk mendiskusikan setiap keputusan yang akan beliau putuskan di dalam pengembangan budaya yang ada di madrasah. Beliau sangat bersahabat sekali dibuktikan dengan cara beliau yang dalam menerima masukan dari para guru dan staf. Pastinya kami para guru san staf akan selalu memberikan masukan terbaik dalam pengembangan budaya yang akan diterapkan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Karena beliau selalu merangkul kami untuk mendiskusikan budaya yang akan diterapkan di dalam madrasah."[22]

Dalam mencapai semua elemen yang ada di madrasah, kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa memotivasi para guru dan staf untuk menjadi tauladan bagi peserta didik dalam kegiatan budaya yang ada di madrasah.

[21] Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Dyah Qurrptul Aini pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

[22] Hasil wawancara dengn guru agama, Ibu Za-Idah Khairani pada hari Senin, 10 Agustus 2020.

Muradji selaku kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja tentang kepemimpinan beliau dalam hal memotivasi seluruh elemen yang ada di masdrasah terkait pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mengatakan:

> "Dalam hal memotivasi saya sangat bertanggung jawab atas semangat seluruh elemen yang ada di madrasah agar mereka menjalankan budaya yang ada di madrasah, untuk itu saya selalu memberikan arahan dan motivasi bawasannya ajaran Islam adalah ajaran kebenaran yang mampu membawa diri kita ke arah yang lebih baik. Tanpa ragu saya sampaikan bahwa dengan mengikuti ajaran Islam kita semua akan termasuk orang-orang yang beriman. Dan mengenai budaya yang ada di madrasah, saya selalu menyampaikan bahwa seluruh budaya yang ada di madrasah bernilai Islami. Begitu juga dalam hal ibadah kita mesti melakukan hal sama dalam pencapaian nilai-nilai Islami di dalam madrasah."[23]

Menurut waka kesiswaan Choirul Anas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam hal memotivasi seluruh para guru dan staf terkait pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mengatakan:

> "Kepala masrasah selalu motivasi kami untuk ikut berperan dalam pelaksanaan budaya yang ada di madrasah, dan sering di ingatkan bahwa kita adalah tauladan yang baik para siswa, jika diterapkan di madrasah sholat berjamaah mestinya kita juga ikut sholat berjamaah. Dan beliau juga sering mengatakan alangkah buruknya jika kita para tauladan ini malah tidak menjalankan budaya yang ada. Artinya kita adalah sandaran pada siswa dalam hal pengembangan budaya

[23] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muradji pada hari Jum'at, 7 Agustus 2020.

yang ada di madrasah agar nilai-nilai Islam tertanam di dalam diri para siswa kita."[24]

Sedangkan menurut guru agama Za-Idah Khairani tentang kepemimpinan kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dalam hal memotivasi seluruh para guru dan staf terkait perkembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mengatakan:

> "Kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah sosok yang peduli dan perhatian,dengan begitu ikhlas menjalankan budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja seperti sholat dhuha, shoalat dzuhur, sholat jum'at berjamaan, serta memperingati hari besar Islam. Sosok beliau selalu menginspirasi kami dalam hal berbuat kebaikan. Beliau juga sosok yang ramah dan mau berbagi, beliau selalu bercerita dan memberikan motivasi kepada kami para guru dan staf agar menjadi tauladan yang baik bagi buat peserta didik. Dengan perbuatan dan tutur kata yang baik terhadap para siswa."[25]

B. Analisis Data

1. Budaya Madrasah

Secara umum pelaksanaan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja merupakan usaha madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diluar jam pelajaran dan didalam jam pelajaran. Selain menanamkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja bertujuan untuk membina keagamaan peserta didik. Hal tersebut

[24] Wawancara dengan waka kesiswaan, Bapak Choirul Anas pada hari Juma'at, 7 Agustus 2020.

[25] Wawancara dengan guru agama, Ibu Za-Idah Khairani pada hari Senin, 10 Agustus 2020.

terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

Kegiatan keagaaman yang diterapkan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuzur, sholat jumat, beramal, pesantren kilat, zakat fitrah, dan peringatan hari besar Islam. Dari berbagai macam kegiatan tersebut secara umum masuk dalam kegiatan madrasah yang mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk membiaskan melakukan budaya yang sudah ada di madrasah. Kepala madrasah, guru, dan staf juga diharapkan dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik baik dalam tutur kata, sikap sopan santu, menjaga kebersihan, dan gaya berpakaian yang rajin. Dengan adanya keteladan kepala madrasah, guru, staf yang baik akan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

a. Penanaman nilai kedisiplinan

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja menanamkan nilai kedisiplikan kepada peserta didik, para gutu, staf dan juga kepala madrasah untuk datang ke madrasah dengan tepat waktu. Dengan adanya nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik dan tenaga kependidikan artinya disiplin waktu.

Kepala madrasah, para guru, staf dan peserta didik harus bisa menghargai waktu yang ada dengan cara berangkat ke sekolah dengan tepat waktu yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Dan ini sudah di fasilitasi dengan adanya finger print

bagi para guru, staff, dan kepala madrasah sedangkan untuk para siswa siswi dengan adanya absensi kelas.

Apabila para guru, staf, dan peserta didik ada yang berangkat terlambat tidak bisa disiplin akan diberikan sanksi/teguran. Bagi para guru, staf yang melanggar kedisiplikan akan diberikan terguran/ nasehat oleh kepala madrasah alasan kenapa guru tersebut berangkat terlambat ke madrasah. Tetapi apabila jika guru tersebut melanggar terus menerus dengan kesalahan yang sama maka kepala madrasah dengan berat hati akan mengambil ketegasan kepada guru tersebut.

Sedangkan untuk peserta didik yang datang terlambat akan diberikan point sanksi keterlambatan sesuai dengan peraturan madrasah yang di sudah ada. Peseta didik yang terlambat diminta untuk berbaris sambil membaca doa sebelum belajar. Apabila ada peserta didik yang selalu melanggar kedisiplinan terus menerus maka akan diberikan ketegasan kepada guru BK untuk memberikan hukuman kepada peserta didik, supaya mereka bisa disiplin waktu.

b. Penanaman nilai sopan santun

Dengan adanya menanamkan kebiasaan dengan berbicara dengan bahasa yang sopan, membiasakan senyum dan salam sapa saat bertemu dengan kepala madrasah para guru, staf, teman, membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas, membiasakan untuk memintak izin kepada guru ketika mau ke kamar mandi. Bisa melatih peserta didik dalam menghormati

orang yang lebih tua maupun seumuran baik di madrasah maupun di luar madrasah.

c. Penanaman nilai sosial

Dalam penanaman nilai sosial kepala madrasah mengajarkan kepada para guru, staf, dan peserta didik arti kepedulian satu dengan yang lain. Kepala madrasah selalu memberikan perhatian kepada para guru dan staf, karena dengan adanya saling peduli satu dengan yang lain akan menjadikan suasana kekeluargaan yang harmonis. Begitu pula dengan peserta didik supaya mempunyai rasa peduli sesama teman. contoh menjenguk teman satu kelasnya yang sedang sakit dirumah sakit.

Kepala madrasah, para guru, staf juga mengajarkan bersosialisasi dengan masyarakat, dengan begitu peserta didik bisa berinteraksi langsung dan berkerja sama dengan masyarat dalam mengikut kerja bakti lingkungan di lingkungan madrasah dan kegiatan bakti sosial.

d. Penanaman nilai religius

Adapun kegiatan kebiasaan nilai religius di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja diantaranya :

1) Do'a Sebelum Belajar Dan Membeaca Surat-Surat Pendek (Ad-Dhuha Sampai An-nas)

Kebiasan ini dilaksanakan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dipandu langsung oleh anggota osis/peserta didik lain sesuai dengan jadwal piketnya.

Dan diikuti oleh peserta didik lainnya di kelas masing-masing. Guru menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik agar terbiasa ketika memulai sesuatu kegiatan harus dengan berdoa.

2) Budaya Senyum Dan Salam Sapa

Dengan membiasakan budaya senyum dan salam sapa setiap pagi hari ketika peserta didik mulai masuk ke madrasah. Dengan harapan peserta didik mengerti bahwa umat Islam itu harus saling menjaga, menghormati dan menyayangi. Guru menerapkan metode pembiasaan supaya peserta didik selalu bersikap sopan dan santun ketika bertemu dengan guru dan temannya baik itu di madrasah maupun di luar madrasah.

3) Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat ke-1. Meskipun sholat dhuha hukumnya sunnah tetapi alangkah baiknya kita dianjurkan untuk melaksanakannya. Supaya mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT dan melatih peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sholat sunnah lainnya.

Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah sampai 3 kali, akan diberikan sanksi dan hukuman,

4) Sholat Dzhuhur Berjamaah

Sholat dzhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di Masjid Baitus Salam depan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja waktu istirahat ke-2. Sholat berjamaah sudah menjadi budaya yang wajib dilestarikan. Setiap hari kegiatan sholat berjamaah dilakukan sebagai ciri khas dari madrasah. Dengan harapan bisa melatih peserta ddik menjadi orang yang disiplin masalah waktu dan dapat meningkatkan ketaatan terhadap Allah SWT.

Pada kegiatan sholat berjamaah dipimpin oleh seseorang guru dan sebagai muaddzimnya adalah siswa. Kepala madrasah, staf, dan peserta didik menerapkan sholat berjamaah metode keteladanan dengan ikut serta berjamaah bersama.

5) Sholat Jum'at Berjamaah

Sholat Juma'at berjamaah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa putra, kepala madrasah, guru, staff di masjid Baitus Salam depan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bersamaan masyarakat sekitar dan di imami oleh ulama boja.

6) Beramal/ Jum'at Beramal

Budaya kebiasaan Jum'at beramal di adakan setiap hari Jum'at perminggu. Dengan adnya kegiatan Jum'at beramal ini bisa mendidik peserta didik untuk bersedekah, berapapun

sedekah yang berikan akan menjadi amal kita nanti kelak dia akhirat nanti.

Hasil jum'at berkah ini akan diberikan kepada yatim piyatu maupun orang yang membutuhkan. Dengan cacatan bersodakoh lah dengan ikhlak akan berbuah manis tanpa adanya pamer/ riak.

7) Pesantren Kilat

Bulan Romadhon adalah bulan yang istimewa dibandingkan dnegan hulan-bulan lainnya. Dei bulan yang istimewa ini MA NU 04 Al-Ma'arif Boja mengadakan kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat bulan Romadhon. Kegiatan yang dimulai pada sore hari untuk bertadarus bersama, mendengarkan mauidhoh hasanah, berbuka puasa bareng, dan sholat magrib berjama'ah.

8) Peringatan Hari Idul Fitri

Dalam mempengingati hari idul fitri peserta didik biasanya mengadakan kegiatan berkunjung kerumah kepala sekolah, para gruru, staff setiap kelas masing-masing untuk silaturahmi.

9) Idul Adha

Pada hari raya qurban MA NU 04 Al-Ma'arif Boja setiap tahunnya mengadakn kegiatan penyembelehan hewan qurban. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan oleh kepala madrasah, para guru, staf, anggota osis dan perwakilan

masing-masing kelas. Untuk pembagian hewan qurban dibagikan kepada peserta didik yang kurang mampu dan masyarakat sekitar.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang berhasil adalah yang bersikap dan berperilaku baik, untuk menciptakan situasi dan kondisi harmonis yang menjadi pendukung terciptanya tujuan yang efektif. Kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai *Uswatun hasanah* dengan memberikan suri tauladan bagi bawahannya dan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di madrasah khususnya dalam kegiatan budaya Islami, contohnya dalam pelaksanaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at berjamaah, jum'at beramal, memeperingati hari besar islam, bersikap disiplin, bersikap sopan satun, dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Hal tersebut membuktikan bahwa kepala madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dapat menjadi teladan yang baik bagi para guru, staf dan peserta didik, karena hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan pada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari. Berawal dari pemimpin yang baik, maka terciptalah anggota yang baik pula.

Kepala madrasah melakukan komunikasi terkait tentang budaya yang akan diterapkan di madrasah, dengan adanya komunikasi yang efektif kebiasaan budaya akan berjalannya dengan baik. Tanpa adanya komukasi antara kepala madrasah, para guru, staf akan mengakibatkan kesalah pahaman antara sesama.

Dorongan dari kepala madrasah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugasnya. Bapak Muradji selaku kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja selalu memberikan semangat dalam dengan cara memotivasi para guru, staf ketika semangat mereka kurang dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.

Pemimpin dalam berinteraksi dengan para guru, pemimpin terlihat kerjasama dengan bawahanya baik dalam penyelesaian tugas maupun penyelesaian konflik yang terjadi pada madrasah. Dan dalam menentukan keputusan kepala madrasah selalu mendepankan kesejahteraan para guru karena menurut kepala madrasah guru adalah seseorang yang bisa diajak kerja sama dalam mencapai tujuan.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karenan disebabkan dalm berbagai hal. Banyak kendala yang di alami oleh penulis baik dalam menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut.

Penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesempurnaan, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat vermanfaat bagi banyak pihak. Ada pun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada saat observasi kegiatan pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dikarenakan kondisi pademi covit-19 peneliti sangat terbatas dalam mengamati kegaiatan kebiasaan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Dengan ketarbatan tersebut peneliti hanya dapat data dari kepala madrasah dan para guru terkait dengan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.
2. keterbatas waktu dan kondisi saat melakukan observasi berlangsung peneliti hanya digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
3. Keterbatasan kemampuan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pemimbing Bapak Drs. Wahyudi, M. Pd. Dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian secara maksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya Madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

   Dalam budaya nilai kedisiplinan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja membiasakan kepada peserta didik, para gutu, staf dan kepala madrasah untuk datang ke madrasah dengan tepat waktu. Dengan adanya nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik dan tenaga kependidikan artinya disiplin waktu. Kepala madrasah, para guru, staf dan peserta didik harus bisa menghargai waktu yang ada dengan cara berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pada pukul 07.00 WIB tepat dan ini sudah di fasilitasi dengan adanya finger print bagi para guru, staff, dan kepala madrasah sedangkan untuk para siswa siswi dengan adanya absensi kelas.

   Dalam budaya nilai sopan santun di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja menanamkan kebiasaan dengan berbicara dengan bahasa yang sopan kepada kepala madrasah, guru, staf serta teman sebayanya. dan membiasakan senyum dan salam sapa saat bertemu dengan kepala madrasah para guru, staf, teman, membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas, membiasakan untuk memintak izin kepada guru ketika mau ke kamar mandi. untuk melatih peserta didik dalam menghormati orang yang lebih tua maupun seumuran baik di madrasah maupun di luar madrasah.

   Dalam budaya nilai sosial kepala madrasah mengajarkan kepada para guru, staf, dan peserta didik arti kepedulian satu dengan yang lain. Kepala madrasah selalu memberikan perhatian kepada para

guru dan staf, karena dengan adanya saling peduli satu dengan yang lain akan menjadikan suasana kekeluargaan yang harmonis. Kepala madrasah juga mengajarkan peserta didik bisa berinteraksi langsung dan berkerja sama dengan masyarat dalam mengikut kerja bakti di lingkungan madrasah.

Dalam budaya nilai religius untuk membiasakan para guru, staf, peserta didik dengan doa bersama dan membaca surat-surat pendek (Ad-duha sampai An-nās) sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai di kelas masing-masing, membiasakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, jum'at beramal, pesantren kilat, memperingati hari raya idul adha dan memperingati hari besar Islam.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

   Kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dapat menjadi teladan yang baik bagi para guru, staf dan peserta didik, karena hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan pada bawahannya. Kepala madrasah melakukan komunikasi terkait tentang budaya yang akan diterapkan di madrasah, dengan adanya komunikasi yang efektif kebiasaan budaya akan berjalannya dengan baik. Tanpa adanya komukasi antara kepala madrasah, para guru, staf akan mengakibatkan kesalah pahaman antara sesama. Dorongan dari kepala madrasah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah di MA

NU 04 Al-Ma'arif Boja selalu memberikan semangat dalam dengan cara memotivasi para guru, staf ketika semangat mereka kurang dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya, dan pemimpin yang baik dalam berinteraksi dengan para guru, pemimpin dapat bekerja sama dengan bawahanya baik dalam penyelesaian tugas maupun penyelesaian konflik yang terjadi pada madrasah. Dan dalam menentukan keputusan kepala madrasah selalu mendepankan kesejahteraan para guru karena menurut kepala madrasah guru adalah seseorang yang bisa diajak kerja sama dalam mencapai tujuan.

B. Saran

Saran ini ditujukan sebagai bahan masukan dan timbangan yang ditunjukkan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan budaya madrasah.

1. Bagi Siswa
   a. Kesadaran peserta didik dalam terus belajar dan menyadari pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sudah menjadi kebiasaan di madasah, yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi untuk membentengi didirinya dari hal-hal negatif yang banyak terjadi di zaman sekarang ini.
2. Bagi Guru

a. Senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan beragam di madrasah.
b. Memberikan tauladan yang baik agar peserta didik bisa menyerap semua apa yang telah diajarkan.

3. Bagi Madrasah
   a. Meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan pembinaan kepribadian peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
   b. Melengkapi sarana prasarana madrasah supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan yang dituju.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi masih sangat jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Maka dari itu penulis angat mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaah penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Setiawan Bahar dan Abdul Muhith. *Transformational Leadership; Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013).

Akhmal Said. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal ISSN. 2008. Vol. 2.

Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 55.

Arikunto Suharsimi. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek".* (Jakarta: Rineka Cipta. 1996).

Dirawat, Dkk. 1971. *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*. Malang: Terbitan ke-IV.

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. (EVALUASI. Vol.2. No. 1. Maret 2018).

Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013).

J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009).

J. Melong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004).

Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Arruzz Media. 2015).

Kumalasari Dyah. *Agama dan Budaya Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Suluh Media. 2018).

Ma'arif Syamsul, dkk. *School Culture Madrasah dan Sekolah*. (Semarang: IAIN Walisongo. 2012).

P. Robbins Stephen. *Organizational Behavior*. (Mexico: Prentice Hall. 2003).

Maryamah Eva."*Pengembangan Budaya Sekolah*" Jurnal Tarbawi. Vol. 2. No. 02. Juli-Desember. 2016.

Mulyadi. *Pengembangan Budaya Mutu Madrasah menurut Teori Block Ice Lewin*. (Jurnal Psikoislamika. vol. 6 No. 1. Januari 2009. Malang: Penerbit LP3K Lembaga Pengembangan Psiklogi dan Keislaman FP UIN Maliki Malang), awijaya. *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008).

Mulyasa E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).

Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2010).

Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).

Nur Amali Afiati. "*Pengawasan Kepala Madrasahdalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah*". Skripsi. (Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2014).

Rahmat Abdul. *Sosiologi Pendidikan*. (Gorontalo: Ideas Publishing. 2012).

Sagala Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana. 2013).

Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. (Malang: Uin-Maliki Press. 2010).

Senang dan Maslachah. *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan islam*. (Malang: Madani. 2018).

Suardi. *Pengantara Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta Barat: PT. Indeks. 2012).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2017).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2009).

Suhardan Dadang. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. (Bandung: Alfabeta. 2014).

Suntana Ija. Sosiologi Pendidikan. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012).

Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015).

Sutrisno. "*Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Organisasi". (Studi Kasus Di Tk Al-*Irsyad *Al-*

Islamiah Pemalang). Tesis. (Semarang: Pasca sarjana UIN Walisongo Semarang).

Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012).

Syaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda. 2017).

Usman Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008),

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009).

Wahyudin Ujang, E Bahrudin, dan Maemunah Sa'diyah. "*Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik*". Jurnal TAWAZUN. 11. no. 1 (Juni 2018).

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007).

Zuhriah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA
DI MA NU 04 AL-MA'ARIF

BOJA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. INFORMAN : H. Muradji, S.Pd.I
2. JABATAN : Kepala Madrasah
3. LOKASI : Ruang Kepala Madrasah
4. HARI/TANGGAL : Jum'at, 7 Agustus 2020
5. WAKTU : 08.00 - 09.00

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan bapak terhadap guru dan peserta didik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
2. Bagaimana bapak menjadi *uswah* bagi guru dan peserta didik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
3. Bagaimana bapak dalam memotivasi guru terkait dengan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
4. Bagaimana bapak dalam mengambil keputusan terkait tentang budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
5. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangun budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
6. Bagaimana bapak mengarahkan guru dan peserta didik terkait dengan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
7. Bagaiaman bapak membina guru dan peserta didik terkait dengan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
8. Apa harapan bapak dengan berkembangnya budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?

Lampiran 2: Pedoman wawancara

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA
DI MA NU 04 AL-MA'ARIF
BOJA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. INFORMAN : Dyah Qurratu Aini, S. Pd
2. JABATAN : Waka Kurikulum
3. LOKASI : Ruang Guru
4. HARI/TANGGAL : Selasa, 11 Agustus 2020
5. WAKTU : 13.00 – 14.00

B. PERTANYAAN

1. Bagaiamana kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
2. Bagaiama cara pendekatan kepala madrasah terhadap guru dan peserta didik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
3. Seberapa besar peran kepala madrasah terkait budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
4. Bagaiaman pendapat ibuk terkait dengan budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
5. Sebagai waka kurikulum, bagaimana upaya ibuk dalam menenamakan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran peserta didik ?
6. Apa saja program ibuk dalam pengembangan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?

Lampiran 3: Pedoman wawancara

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA
DI MA NU 04 AL-MA'ARIF
BOJA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. INFORMAN : Choirul Annas, S.Pd
2. JABATAN : Waka Kesiswaan
3. LOKASI : Ruang Kepala Madrasah
4. HARI/TANGGAL : Jum'at, 7 Agustus 2020
5. WAKTU : 08.00 – 09.00

B. PERTANYAAN

1. Bagaiaman kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
2. Bagaiama cara pendekatan kepala madrasah terhadap guru dan peserta didik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
3. Seberapa besar peran kepala madrasah terkait budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
4. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan budaya madrasah yang ada di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
5. Sebagai waka kesiswaan, budaya madrasah seperti apa yang biasanya dilaksanakan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
6. Bagaiamana pelaksanaan pembagian waktu kegiatan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja?

7. Bagaimana proses pengawasan terhadap peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
8. Bagaiamana cara mengatasi peserta didik yang membangkang dalam pelaksanaan kegiatan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA
DI MA NU 04 AL-MA'ARIF
BOJA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. INFORMAN : Za-Idah Khairani, S.Pd.
2. JABATAN : Guru Agama
3. LOKASI : Ruang Kelas X MIPA
4. HARI/TANGGAL : Senin, 10 Agustus 2020
5. WAKTU : 08.00 – 09.00

B. PERTANYAAN

1. Bagaiamana kepemimpinan kepala madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
2. Bagaiama cara pendekatan kepala madrasah terhadap guru dan peserta didik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
3. Seberapa besar peran kepala madrasah dalam pelaksanaan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
4. Sebagai sebagai guru agama, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya madrasah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ?
5. Apa saja nilai-nilai Islam yang bapak ajarkan kepada peserta didik ?
6. Bagaimana bapak dalam memotivasi peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam madrasah ?

Lampiran 5: Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam peneliti ini, yakni :

1. Letak observasi lokasi madrasah
2. Sejarah madrasah
3. Visi Misi madrasah
4. Struktur kepengurusan
5. Mengamati sarana prasarana yg dimiliki madrasah
6. Kegiatan budaya madarasah
7. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mebiasakan budaya madrasah

Lampiran 6 : Dokumentasi Gedung MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Lampiran 7: Dokumentasi Budaya Madrasah Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Dokumentasi berjabat tanggan dengan guru

Dokumentasi Kegiatan Do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran

Dokumentasi Kegiatan Pembagian Zakat Fitrah

Dokumentasi Sholat Berjamaah

Dokumentasi Kegiatan Penyembelehan Hewan Korban

Dokumentasi Kegiatan Jum’at Beramal

Dokumentasi Kegiatan Jum’at Bersih

Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat

Lampiran 8: Dokumentasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pegembangan Budaya Madrasah di MA Al-Ma'arif Boja

Lampiran 9: Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah
MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum
MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kesiswaan
MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Keagamaan
MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Lampiran 11: Surat Permohonan Izin Riset

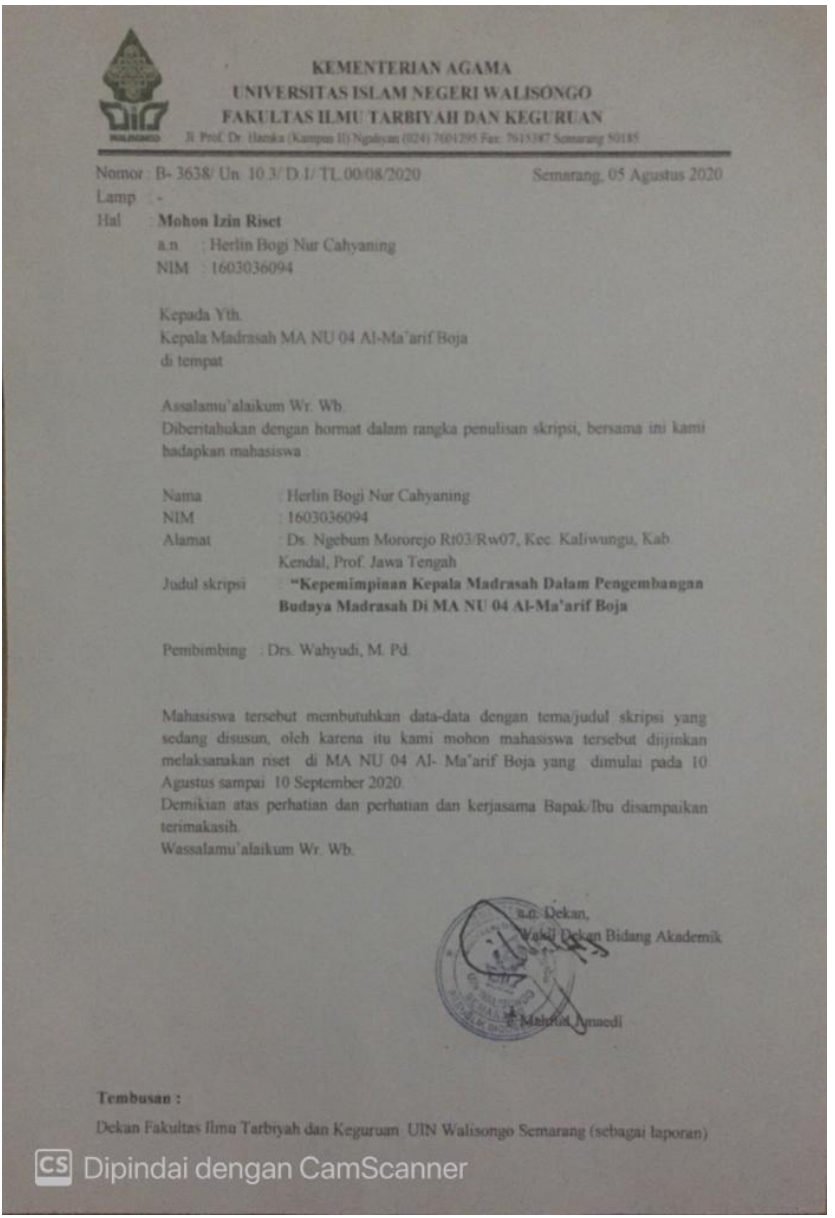

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 3638/ Un. 10.3/ D.1/ TL.00/08/2020 Semarang, 05 Agustus 2020
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n : Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM : 1603036094

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	: Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM	: 1603036094
Alamat	: Ds. Ngebum Mororejo Rt03/Rw07, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal, Prof. Jawa Tengah
Judul skripsi	: **"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah Di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja**

Pembimbing : Drs. Wahyudi, M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset di MA NU 04 Al- Ma'arif Boja yang dimulai pada 10 Agustus sampai 10 September 2020.
Demikian atas perhatian dan perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Ahmadi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12: Surat Bukti Penelitian

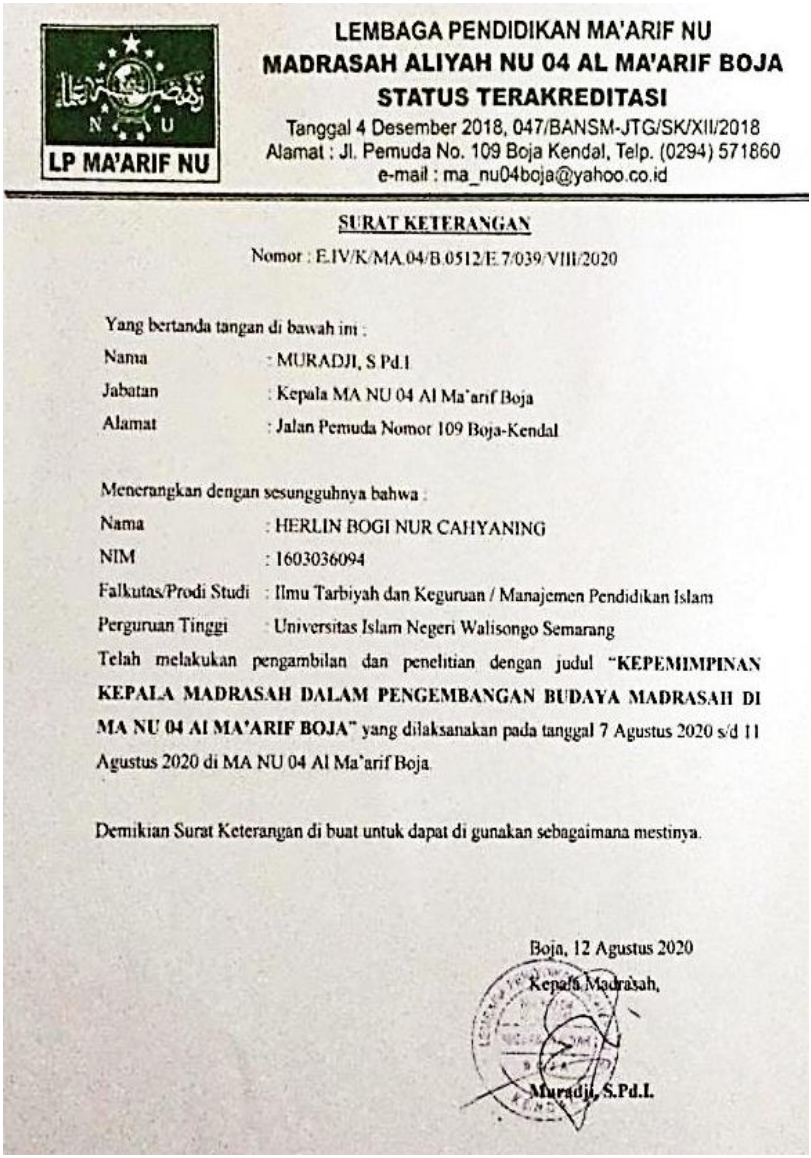

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH NU 04 AL MA'ARIF BOJA
STATUS TERAKREDITASI
Tanggal 4 Desember 2018, 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
Alamat : Jl. Pemuda No. 109 Boja Kendal, Telp. (0294) 571860
e-mail : ma_nu04boja@yahoo.co.id

LP MA'ARIF NU

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.IV/K/MA.04/B.0512/E.7/039/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURADJI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MA NU 04 Al Ma'arif Boja
Alamat : Jalan Pemuda Nomor 109 Boja-Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HERLIN BOGI NUR CAHYANING
NIM : 1603036094
Falkutas/Prodi Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan pengambilan dan penelitian dengan judul **"KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MADRASAH DI MA NU 04 Al MA'ARIF BOJA"** yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020 s/d 11 Agustus 2020 di MA NU 04 Al Ma'arif Boja.

Demikian Surat Keterangan di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Boja, 12 Agustus 2020
Kepala Madrasah,

Muradji, S.Pd.I.

Lampiran 13: Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No : B- 8480 /Un.10.3 /D/PP.009 /12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

HERLIN BOGI NUR CAHYANING

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s/d 26 September 2019

Semarang, 12 Desember 2019

Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Herlin Bogi Nur Cahyaning
Tempat & Tgl. Lahir	: Kendal, 10 Februari 1999
NIM	: 1603036094
Alamat Rumah	: Ds. Ngebum Mororejo 03/07, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah, Kode pos. 51372
No. HP	: 089680616616
Email	: herlincahyaning8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

a.	MI Mororejo 01,	Lulus Tahun 2010
b.	MTs N Brangsong,	Lulus Tahun 2013
c.	MA NU 04 Al-Ma'arif Boja,	Lulus Tahun 2016
d.	UIN Walisongo Semarang	Angkatan 2016

Semarang, 10 Desember 2020

Herlin Bogi Nur Cahyaning
NIM. 1603036094